

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut dirancang untuk penelitian berbasis kasus. Oleh karena itu, pengumpulan dan evaluasi data juga merupakan prosedur berbasis kasus. Keunikan inilah yang menjadikan pendekatan kualitatif populer di kalangan praktisi, termasuk manajer, konsultan, guru, dan instruktur lapangan. Namun, dalam beberapa situasi, para praktisi ini memerlukan informasi khusus agar dapat menggunakan metode kualitatif untuk meningkatkan kinerja secara ketat. Hal itulah yang biasanya dikritik oleh para akademisi. Mereka percaya bahwa penerapan metode kualitatif terbatas dan sulit untuk dipraktekkan. Disisi lain, kita harus mengakui bahwa pengetahuan tidak selalu dapat diterapkan secara universal. Berdasarkan peristiwa terkini, penelitian kualitatif dilakukan. Baik lubang teoritis maupun dunia nyata dapat memunculkan fenomena.

Penelitian semacam ini disebut studi kasus, dan berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan topik dan pertanyaan penelitian. Para peneliti di bidang sosiologi pendidikan adalah yang pertama menggunakan pendekatan kualitatif karena contoh-contoh yang mereka amati berbeda dengan penelitian terhadap masyarakat secara keseluruhan. Alasan penelitian ini digunakan dalam tahap analisis data. Penelitian yang dilakukan melihat lebih dekat suatu fenomena yang

kemudian berkembang menjadi suatu tantangan penelitian. Data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara peneliti dengan partisipan.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan kualitatif memerlukan partisipasi aktif peneliti sepanjang proses pembelajaran. Untuk tujuan pengumpulan data dan instrumentasi oleh peneliti ini. Selain itu, peneliti bertindak sebagai pengamat saat mengumpulkan data, dan partisipan menyadari hal ini karena kehadirannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat yang dijadikan sasaran untuk dilakukannya penelitian oleh peneliti. Lokasi Penelitian ini adalah di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jombang Jawa Timur yang terletak di kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sebagaimana disampaikan Lofland yang dikutip Moleong, sumber data primer dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan; data tambahan, seperti dokumen, merupakan sisanya. Kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari Kepala Madrasah, Guru BK, dan peserta didik MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang, serta tata tertib dan foto. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan atau perekam audio.

2. Sumber Data Sekunder

Selain sumber data primer, sumber data sekunder dapat bersumber dari gambar dan bahan tertulis. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen atau arsip-arsip di MTs Darul Ulum Sumberpanganten Jogoroto Jombang

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahapan proses yang paling strategis. Akses peneliti terhadap data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan tidak mungkin dilakukan tanpa pemahaman tentang metodologi pengumpulan data. Observasi, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini diuraikan pentingnya lima kategori metode pengumpulan data:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹ Bila dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang terkontrol dan tervalidasi. Hal ini juga harus direncanakan dan didokumentasikan secara metodis. Faktor biologis dan psikologis berinteraksi membentuk fenomena kompleks yaitu observasi. Sangat penting untuk mempercayai ingatan dan observasi peneliti saat menggunakan teknik

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

observasi. Pengamatan sebelumnya perlu diingat untuk membuat pengamatan baru. Tapi kelupaan adalah sifat manusia. Penggunaan catatan, alat elektronik, film, dan materi lainnya, peningkatan partisipasi pengamat, fokus pada data yang dapat diandalkan, pengelompokan gejala yang tepat, dan penambahan informasi mengenai persepsi objek semuanya diperlukan untuk mengatasi hal ini. yang dicatat. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan, terutama tentang kemerosotan moral dandampaknya terhadap peserta didik di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu atau sesi tanya jawab lisan langsung yang melibatkan dua orang atau lebih. Pewawancara adalah yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarailah yang menjawab pertanyaan-pertanyaan itulah yang melaksanakan wacana ini². Peneliti disini melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru BK dan peserta didik MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemerosotan moral dan dampak terhadap prestasi peserta didik di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang.

3. Metode Dokumentasi

² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan, 2009), h. 182.

Pengumpulan data berbasis dokumen adalah metode pengumpulan data yang melibatkan perolehan dokumen. Penghematan biaya dan energi lebih besar bila dokumentasi digunakan, dan juga cukup murah. Sementara itu, kelemahannya adalah informasi yang diperoleh dari makalah sering kali sudah ketinggalan zaman, dan jika terjadi kesalahan ejaan, kemungkinan besar peneliti salah mengumpulkan data. Meskipun data yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi kemungkinan besar diperoleh langsung dari sumber pertama, data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi biasanya merupakan data sekunder. Catatan masa lalu disebut dokumen. Kata-kata tertulis, gambar, atau karya kreatif lainnya semuanya dapat dianggap sebagai dokumen. Dokumen yang tulisannya misalkan silabus, rencana proses pembelajaran atau yang lain-lain. Oleh itu peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapat data yang cukup valid untuk dijadikan satu dalam pengumpulan data.³

4. Gabungan / Triagulasi

Istilah "triagulasi" mengacu pada metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang saat ini digunakan. Dengan menggunakan triangulasi, seorang peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kebenarannya. Kebenaran ini dapat diverifikasi melalui penggunaan banyak sumber data dan metode pengumpulan data. Ketika peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

mengumpulkan informasi dari satu sumber, hal ini dikenal sebagai triangulasi teknis. Sumber data terpercaya yang sama digunakan peneliti melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dengan menggunakan metodologi yang sama dikenal dengan triangulasi sumber.⁴

F. Analisis Data

Elemen kunci tertentu dari proses analisis data perlu dipahami sepenuhnya. Mengedit data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan adalah komponen-komponen tersebut. Menemukan tema dan mengembangkan hipotesis singkat berdasarkan saran data merupakan proses pengkategorian, pencocokan pola, dan pengorganisasian data berdasarkan deskripsi dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah tanggapan orang yang diwawancarai dianalisis oleh peneliti setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Jika tanggapan orang yang diwawancarai tampak tidak memadai setelah analisis, penyelidik akan terus mempertanyakan subjek hingga titik yang telah ditentukan sampai ia memperoleh data yang dianggap bervariasi. Menurut Miles Huberman, ada tiga aliran aktivitas bersamaan yang membentuk analisis. Ketiga aliran ini terdiri dari:

1. Redaksi Data : Dalam penelitian kualitatif, data biasanya berbentuk narasi deskriptif kualitatif; data dokumen kuantitatif juga bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak melibatkan analisis data statistik. Analisis

⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 138.

naratifnya bersifat kualitatif. Periksa informasi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan. Praktek pemilihan data yang berasal dari catatan lapangan dengan mengutamakan kesederhanaan disebut redaksi data. Selama ada pengumpulan data, modifikasi data terus dilakukan.

2. Penyajian Data : Presentasi yang dipertimbangkan terdiri dari data terorganisir yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Teks naratif merupakan format yang dulunya paling sering digunakan untuk menampilkan data kualitatif. Ada banyak pengulangan, kekacauan, dan pengorganisasian yang buruk dalam buku ini. Peneliti lebih cenderung melakukan kesalahan, berperilaku tidak bertanggung jawab, dan terburu-buru mengambil hasil yang tidak tepat ketika berada dalam kondisi seperti itu. Karena fenomena sosial bersifat dinamis dan rumit, praktiknya tidak sesederhana di lapangan; akibatnya, pengembangan data akan terjadi selama fase penemuan awal dan setelah jangka waktu tertentu di lapangan.
3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi : Membuat kesimpulan dan memeriksanya adalah fase ketiga dalam studi data kualitatif. Temuan awal yang diajukan masih bersifat sementara. Dan jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan selama pengumpulan data dan tahap selanjutnya, maka hal tersebut akan berubah. Meskipun demikian, hasil yang diambil sejak awal dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh data yang andal dan konsisten ketika penelitian meninjau kembali lapangan untuk mengumpulkan

informasi tambahan. Rumusan masalah yang terbentuk di awal dapat dijawab melalui kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif dengan cara ini. Namun hal ini mungkin tidak terjadi karena seperti telah disebutkan sebelumnya, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang selama peneliti berada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus menghasilkan wawasan baru yang tidak terlihat pada penelitian sebelumnya. Hasilnya dapat berupa penyelidikan teoritis, hubungan atau interaksi, atau deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas namun menjadi jelas setelah diperiksa lebih dekat.⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data berhasil, data tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan data penelitian. Stabilitas dan kebenaran adalah hal yang harus kita tuju. Konsekuensinya, setiap peneliti perlu memutuskan cara terbaik untuk mengembangkan validitas data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif. Ada beberapa pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk menetapkan validasi data penelitian. Pendekatan-pendekatan ini terdiri dari:

1. Proses triangulasi data melibatkan penggunaan sumber selain data itu sendiri

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Ilmu Disiplin*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), 338.

untuk membandingkan atau memvalidasi data. Sutopo menyatakan triangulasi hadir dalam berbagai bentuk, antara lain metode, penelitian, dan teori triangulasi. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data yang sama dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain observasi, dokumentasi, wawancara, dan lain sebagainya. Triangulasi dimaksudkan untuk mengisi kekosongan data sumber awal dengan menambahkan rincian kejadian yang sudah ditangani. Selain itu, sering kali terjadi disparitas cara pandang dalam berbagai informasi.

2. Memperluas partisipasi peneliti dalam penelitian: Peneliti semakin yakin bahwa data yang dikumpulkan tidak mencukupi, sehingga peneliti akan terus hadir guna mengumpulkan data yang benar-benar diperlukan.
3. Periksa datanya. Jika peneliti memiliki data yang dibutuhkan, mereka akan menggunakan strategi ini. Konsultasi dengan sumber utama dilakukan terhadap unit yang telah menghasilkan laporan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah laporan tertulis tersebut memuat pemahaman yang dapat mereka terima.⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahap dalam menjalankan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Tahap pra lapangan terdiri atas beberapa langkah yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti membuat desain penelitian, memilih

⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 330.

lokasi penelitian, mendapatkan izin, memeriksa dan mengevaluasi kondisi lapangan, menyiapkan alat penelitian, dan terakhir mempersiapkan dan menjunjung tinggi etika penelitian.

2. Tahap penelitian sebenarnya adalah tahap kerja lapangan. Sesampainya di lapangan, peneliti melakukan kegiatan persiapan untuk memperoleh pemahaman tentang latar belakang dan metodologi penelitian. Mereka kemudian melakukan observasi, mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, dan mencatat data berdasarkan gejala yang ada saat ini.
3. Tahap analisis data, yaitu tahap interpretasi data, analisis, pemeriksaan keabsahan, dan pemberian makna.
4. Setelah penelitian lapangan selesai, tahap penulisan laporan meliputi tindakan pengumpulan temuan penelitian, pembahasan temuan dengan pengawas, dan penyempurnaan hasil konsultasi.⁷

⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 160.